

PROSES PENANAMAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS TINGGI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/ 2017

Meita Ratnasari

Disusun bersama: Kristi Wardani, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: meeitaratnasari@gmail.com

Abstract: This research aim to describe the process of the nationalism attitude inculcation in the Social Science (IPS) learning in the high grade of Elementary School of Taman Muda Ibu Pawiyatan in an academic year 2016/ 2017 and describe some obstacles. This research is a descriptive qualitative study. The subjects of the research are the principal of the school as well as teachers and students of high grade (IV, V, and VI). The technique are collecting data using interviews, observation, and documentation. The analysis of data using measures of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. For an examination of the validity of the data using triangulation sources, techniques, and time. The results of the research show that the way of the teachers to inculcate nationalism attitude through in the learning of IPS on the high grade students in Elementary School of Taman Muda Ibu Pawiyatan is by habituation, exemplary, provision of contextual examples, the use of stories, as well as the use of instructional media. The supporting factors of the inculcate of nationalism attitude include the teacher's creativity in delivering learning materials of the IPS, availability of learning facilities, and their use of learning resources with *outing* activities or visits. The factors of inhibiting are the limited allocation of instructional time to learning materials of IPS and the limited of learning media. The ways that used to solve for the variety of inhibitor factors are to provide additional learning time and do the procurement of instructional media, and perform the learning activities in groups to minimize the amount of media use in the learning activities of IPS. The values that can be developed in the realization of nationalism attitude for students in high grade in Elementary School Taman Muda Ibu Pawiyatan are willing to sacrifice, patriotism, uphold the good name of the Indonesian nation, proud as a citizen of Indonesia, unity and integrity, adherence to the rules, discipline, brave, honest, and hard working.

Keywords: Inculcation, Nationalism Attitude, Learning of Social Science (IPS)

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang terdiri dari keberagaman suku bangsa, ras, bahasa daerah, adat istiadat, kesenian dan agama, serta puluhan ribu pulau. Keberagaman tersebut dapat disatukan dengan semboyan negara Indonesia, Bhineka Tunggal Ika. Salah satu tantangan besar bagi warga Indonesia dalam mempertahankan kesatuan negara Indonesia adalah dalam menjaga keutuhan kemajemukan negara serta mempertahankan kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia. Peran serta generasi muda dalam menjaga keutuhan kemajemukan negara serta mempertahankan kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia sangat dibutuhkan. Salah

satu filter untuk menahan masuknya pengaruh kebudayaan asing akibat arus globalisasi yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia adalah melalui pendidikan nasional atau penanaman sikap nasionalisme.

Pengertian nasionalisme menurut Permanto (2012: 86) adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya, sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia. Sadikin (2008: 18) menyatakan bahwa sikap

nasionalisme merupakan suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, sikap nasionalisme tersebut harus dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa. Dengan nasionalisme yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa akan dapat dielakkan.

Sikap nasionalisme di Indonesia pada dasarnya juga tercermin dari ideologi bangsa yang dimiliki, yaitu Pancasila. Rohman (2009: 42), menyatakan bahwa ideologi Pancasila memiliki lima prinsip nilai yang bersifat dasar dan dijadikan pedoman oleh seluruh warga negara, baik dalam tataran individu maupun kelompok. Adapun ciri-ciri sikap nasionalisme menurut Dahlan (2007: 51) meliputi rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh kepada peraturan, disiplin, berani dan jujur, serta bekerja keras.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berupaya menanamkan sikap nasionalisme kepada parasiswa. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri yang membedakan dengan sekolah dasar yang lain. Ciri khas tersebut adalah: 1) mengedepankan pendidikan budi pekerti luhur, sebagaimana ditegaskan dalam visi dan misinya, 2) termasuk sekolah yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional dan Pahlawan Nasional), 3) warga sekolahnya berasal dari beberapa daerah atau kota yang berbeda, 4) adanya kegiatan *outing* (kunjungan) ke candi, museum, dan tempat bersejarah lain, 5) adanya pelaksanaan sistem *among* dalam mendidik siswa, dimana perlakuan guru terhadap siswa seperti perlakuan orang tua terhadap anaknya, begitupun sebaliknya, dan 6) diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di SD Taman Muda Pawiyatan.

Salah satu pembelajaran yang terintegrasi materi nasionalisme adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sapriya (2014: 20) menyatakan istilah IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik (Sapriya,

2014: 20). Menurut Susanto (2014: 10), tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Acuan dan pengembangan materi IPS tentang penanaman sikap nasionalisme adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2007), Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran IPS di kelas tingkat tinggi (kelas IV, V, dan VI) banyak mengandung unsur penanaman sikap nasionalisme. Ciri khas tersebutlah yang menjadi faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme kepada siswa sekolah dasar. Walaupun demikian, hambatan atau kendala dalam penanaman sikap nasionalisme di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan tetap ada.

Amelia (2014: 51-52) menyatakan bahwa penanaman sikap nasionalisme dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS diaplikasikan dengan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia di lingkungan sekolah. Menurut Sanjaya (2013: 277-279), pembelajaran sikap individu dapat dibentuk melalui dua cara, yaitu pola pembiasaan dan *modeling* (mencontoh). Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa (termasuk sikap nasionalisme) melalui proses pembiasaan, sedangkan *modeling* merupakan proses peniruan terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang di-hormatinya.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun ajaran 2016/ 2017?” dan “Hambatan apa saja yang terdapat dalam proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun ajaran 2016/ 2017?” Tujuan dalam penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun ajaran 2016/ 2017” dan “Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun ajaran 2016/ 2017.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yang beralamat di Jalan Tamansiswa Nomor 25, Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai dengan Januari 2017. Dasar pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Sugiyono (2015: 1) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui proses penanaman sikap nasionalisme pada siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dalam pembelajaran IPS. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan landasan teori dan dengan bimbingan dosen pembimbing. Instrumen dikembangkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk mengambil data. Peneliti menggunakan tiga alat bantu (instrumen) dalam pengumpulan data, meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246), yang meliputi empat tahapan, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelajaran budi pekerti melalui olah rasa dan seni budaya serta peranan sistem among berupa keseimbangan pendidikan orang tua, keluarga, lembaga, sekolah, dan masyarakat, sehingga mendukung adanya penanaman sikap nasionalisme pada diri siswa. Prinsip dasar dalam sekolah atau pendidikan Tamansiswa yang menjadi pedoman bagi seorang guru adalah *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Metode utama dalam penelitian ini adalah wawancara

didukung dengan observasi dan dokumentasi. Narasumber yang berhasil diwawancarai berjumlah 13 orang.

Hasil wawancara terhadap 13 narasumber yaitu cara yang dilakukan guru sebagai upaya menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah melalui 1) pembiasaan, 2) keteladanan, 3) pemberian contoh yang kontekstual, 4) penggunaan cerita, dan 5) penggunaan media pembelajaran. Faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah adanya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, tersedianya fasilitas pembelajaran, dan adanya pemanfaatan sumber belajar dengan kegiatan *outing* atau kunjungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran IPS dan terbatasnya media pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi, banyak terbentuk nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam perwujudan sikap nasionalisme siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bersalaman dilakukan antara guru kelas tinggi (IV, V, dan VI) dan siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di depan ruang guru. Guru kelas V juga menyalami siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Guru kelas tinggi bertegur sapa dengan siswa, seperti dengan tersenyum dan menyapa siswa di luar serta di dalam kelas, serta menanyai kabar siswa. Motivasi diberikan guru kelas tinggi kepada siswa di awal kegiatan pembelajaran, selain hal tersebut guru kelas tinggi selalu membiasakan siswa untuk aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan memberikan *reward* kepada siswa dalam bentuk pujian ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Ketika menjelaskan materi pembelajaran IPS, guru kelas tinggi selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru kelas tinggi selalu menggunakan pakaian, sepatu, dan tas produk dalam negeri serta menggunakan pakaian dinas sesuai dengan jadwal dan peraturan. Guru kelas tinggi selalu memulai kegiatan pembelajaran tepat waktu. Di dinding kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan juga terdapat gambar presiden, wakil presiden, dan lambang negara Indonesia. Guru kelas tinggi akan memberi teguran dan nasihat ketika siswa melakukan tindakan kurang baik dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.

Guru kelas tinggi menggunakan cerita dan media dalam pembelajaran IPS. Adapun cerita yang digunakan oleh guru yaitu cerita motivasi, cerita

keteladanan, dan cerita perjuangan. Media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS antara lain media gambar (gambar pahlawan yang terkadang hasil lukisan siswa, peta, globe, bendera, lagu-lagu kebangsaan (audio), dan video, catatan-catatan ciri-ciri sikap nasionalisme di dinding kelas, dan *mind mapping*).

Perwujudan sikap nasionalisme siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan meliputi rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, mematuhi peraturan, disiplin, berani, jujur, dan bekerja keras.

B. Pembahasan

1. Cara Guru Menanamkan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas Tinggi

Proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dilakukan melalui:

a. Pembiasaan

Cara yang dilakukan guru dalam membiasakan diri siswa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan agar mempunyai sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS adalah membiasakan diri siswa untuk tertib masuk kelas dan hormat bendera serta menyanyikan lagu nasional sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk membiasakan diri siswa agar mempunyai sikap nasionalisme, guru menerapkan beberapa peraturan yang dapat mengarahkan siswa menjadi seorang nasionalis, salah satunya disiplin. Sebelum masuk kelas, guru menyalami siswa di depan ruang guru. Dalam kegiatan bersalaman tersebut, guru tidak segan untuk bertegur sapa dengan siswa. Di awal kegiatan pembelajaran IPS, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru senantiasa menggunakan metode tanya jawab untuk membiasakan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, siswa akan mendapatkan *reward* dari guru. *Reward* tersebut biasanya berupa pujian dan senyuman.

b. Keteladanan

Contoh yang guru berikan atau laksanakan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada diri siswa selama pembelajaran IPS berlangsung adalah dengan mengutamakan sopan santun, masuk kelas sebelum bel masuk berbunyi dan tidak membedakan setiap siswa yang ada, baik siswa reguler

maupun siswa berkebutuhan khusus (saling menghargai) serta tolong menolong. Setiap hari Senin baik siswa ataupun guru juga diwajibkan mengikuti upacara bendera yang diadakan di sekolah. Guru juga memberikan contoh kepada siswa dengan menggunakan produk dalam negeri sebagai perwujudan rasa cintanya terhadap Indonesia. Selain hal tersebut, keteladanan yang diberikan dengan berbicara secara baik dan sopan dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi pembelajaran IPS. Guru di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan juga senantiasa menganakan seragam dinas sesuai dengan peraturan penggunaan seragam yang telah ditetapkan. Di dinding kelas IV, V, dan VI terdapat gambar presiden, wakil presiden, dan lambang negara Indonesia sebagai upaya pemberian teladan bagi siswa agar menjadi seorang nasionalis.

c. Pemberian Contoh Kontekstual

Guru SD Taman Muda Ibu Pawiyatan memberi contoh nyata kepada siswa agar siswa mengikuti tindakan atau perilaku baik yang dilakukan oleh guru. Yang hendak guru lakukan apabila menjumpai siswa yang melakukan suatu tindakan yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran IPS adalah dengan memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang bersangkutan untuk tidak melakukan tindakan tersebut, apabila perbuatan tersebut dilakukan secara berulang, guru akan memberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan peraturan yang telah ditetapkan dalam kelas maupun sekolah. Guru kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan selalu memperingatkan siswa yang terlambat masuk kelas, memperingatkan siswa ketika menyontek, memperingatkan siswa ketika ramai saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, dan memperingatkan serta memberi sanksi siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Kegiatan yang dilakukan guru tersebut dapat dijadikan contoh-contoh nyata bagi siswa agar dapat menjauhkan diri dari segala sesuatu yang kurang baik dan dapat merugikan diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan sikap nasionalisme dalam diri siswa.

d. Penggunaan Cerita dalam Pembelajaran

Di awal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Cara guru dalam menerangkan materi pembelajaran IPS sekaligus menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas tinggi dalam pembelajaran IPS adalah

dengan menyesuaikan materi dengan metode dan media pembelajarannya. Apabila materinya tentang tokoh pahlawan, guru akan meminta setiap siswa menyebutkan nama dan sikap yang dapat diteladani dari tokoh pahlawan yang menjadi idolanya disertai dengan menggunakan media gambar, dengan kata lain guru menggunakan cerita keteladanan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Selain hal tersebut, guru juga menggunakan cerita perjuangan untuk menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sikap siswa secara keseluruhan ketika guru menyampaikan hal tersebut adalah sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran apabila metode yang digunakan oleh guru menyenangkan dan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar IPS.

e. Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan guru untuk mendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS adalah dengan menyesuakannya dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS antara lain media visual atau gambar (gambar pahlawan yang terkadang hasil lukisan siswa), peta, globe, bendera, lagu-lagu kebangsaan (audio), dan video, catatan-catatan ciri-ciri sikap nasionalisme di dinding kelas, dan *mind mapping*. Penggunaan media visual, seperti gambar pahlawan, peta, ataupun lambang negara Indonesia dapat menanamkan sikap nasionalisme siswa berupa perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia serta perilaku menjaga persatuan dan kesatuan.

2. Faktor Pendukung Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas Tinggi

a. Adanya kreatifitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran IPS

Ketika media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran terbatas, guru berinisiatif untuk melakukan pengadaan media pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan strategi dan metode mengajar yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, bermain peran atau sosiodrama, dan *games*.

b. Tersedianya fasilitas pembelajaran

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung tujuan pencapaian kegiatan pembelajaran. Salah satu fasilitas yang mendukung proses penanaman sikap

nasionalisme dalam diri siswa di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah tersedianya ruang kelas dan buku pembelajaran yang memadai dan dalam kondisi baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

c. Adanya pemanfaatan sumber belajar dengan kegiatan *outing*

Outting (kunjungan) merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Kegiatan kunjungan dilakukan setiap satu tahun satu kali. Adapun sasaran lokasi kegiatan kunjungan yang dilakukan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah tempat-tempat bersejarah, seperti museum Soeharto, Adisucipto, Kekayon, dan *home industry* (sebagai perwujudan sikap menghargai dan mencintai produk dalam negeri).

3. Faktor Penghambat Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas Tinggi

Faktor penghambat penanaman sikap nasionalisme pada diri siswa kelas tinggi dalam pembelajaran IPS di lingkungan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah alokasi waktu pembelajaran IPS yang terbatas dan terbatasnya media pembelajaran. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran IPS tidak cukup untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam diri siswa karena total waktu yang diberikan untuk mata pelajaran IPS hanya 3x35 menit dalam satu minggunya.

Cara yang digunakan guru untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada adalah a) memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikan penyampaian materi pembelajaran IPS ketika materi pembelajaran IPS belum dapat tersampaikan seluruhnya, b) melakukan pengadaan media pembelajaran, seperti pengadaan gambar, dan c) mem-bentuk siswa ke dalam beberapa kelompok apabila media pembelajaran yang disediakan dalam jumlah terbatas.

4. Nilai-nilai yang Dapat Dikembangkan dalam Perwujudan Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas Tinggi

a. Rela Berkorban

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan akan membantu temannya apabila terdapat teman yang sedang membutuhkan bantuan. Siswa kelas tinggi hendak meminjamkan alat tulis yang dimilikinya kepada siswa lain yang tidak membawa alat tulis yang bersangkutan.

b. Cinta Tanah Air

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan lebih menyukai produk dalam negeri. Adapun beberapa alasan

siswa menyukai produk dalam negeri adalah karena lebih bagus dan enak, murah, serta merupakan perwujudan sikap cinta tanah air. Siswa kelas tinggi merasa senang dan bangga ketika mengenakan pakaian batik di sekolah. Para siswa tidak malu mengenakan batik karena batik merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia. Siswa kelas tinggi selalu menjalankan tugas piket di kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah dibentuk. Siswa kelas tinggi berteman baik dengan teman satu kelasnya. Ketika istirahat, para siswa menghabiskan waktunya untuk bermain, jajan di kantin, bercanda, bercerita, dan berkunjung ke perpustakaan bersama. Siswa kelas tinggi akan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta berusaha memahaminya. Selain hal tersebut, siswa akan menanyakan beberapa materi pembelajaran yang dirasa kurang jelas.

c. Menjunjung Tinggi Nama Bangsa Indonesia

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan pernah mengikuti lomba yang diadakan di sekolah, yaitu lomba taman dan kebersihan kelas (lomba yang diadakan pada saat memperingati HUT Kota Yogyakarta). Selain hal tersebut, siswa juga pernah mengikuti lomba untuk mewakili sekolah serta berhasil mendapatkan juara.

d. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan hafal beberapa lagu nasional, seperti Indonesia Pusaka, Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, Rayuan Pulau Kelapa, Bangun Pemuda Pemudi, Ibu Kita Kartini, dan Mengheningkan Cipta. Lagu Indonesia Raya atau lagu-lagu nasional selalu dinyanyikan pada saat upacara bendera dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa kelas tinggi selalu mengikuti kegiatan upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah dengan khidmat. Selain mengikuti kegiatan upacara bendera yang diadakan di sekolah, secara bergantian siswa kelas tinggi juga berperan sebagai petugas upacara. Adapun lagu daerah yang dihafal siswa kelas tinggi antara lain Gundul-gundul Pacul, Sue Ora Jamu, Yamko Rambe Yamko, Gambang Suling, Cublak-cublak Suweng, Bubui Bulan, dan Kumpang Nan Jauh di Mato.

e. Persatuan dan Kesatuan

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan lebih suka belajar kelompok dari pada belajar mandiri serta akan menghargai pendapat temannya walaupun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya.

f. Patuh terhadap Peraturan

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan menggunakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan penggunaan seragam yang ada. Seragam yang dikenakan setiap hari Senin dan Selasa adalah seragam putih merah, kalau hari Rabu dan Kamis mengenakan seragam putih biru, hari Jumat mengenakan seragam batik, sedangkan hari Sabtu mengenakan seragam pramuka apabila pramuka, dan apabila tidak ada pramuka mengenakan seragam batik.

g. Disiplin

Perwujudan dari sikap nasionalisme terkait dengan kedisiplinan adalah kebiasaan siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yang lebih sering mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu adalah siswa dalam kategori berkebutuhan khusus yang tidak memiliki guru pendamping sehingga terhambat dalam proses belajarnya. Selain hal tersebut, mayoritas siswa kelas tinggi datang ke sekolah sebelum bel masuk kelas berbunyi.

h. Berani

Keberanian yang dimiliki siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah dengan sering maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ada permintaan dari guru. Siswa kelas tinggi akan meminta maaf kepada teman atau guru ketika berbuat salah dan berani mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

i. Jujur

Siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan akan memberi tahu bahwa dirinya tidak menyukai sikap temannya dan menasehati temannya agar tidak bersikap yang tidak baik. Hal tersebut merupakan salah satu wujud sikap jujur yang dimiliki siswa. Selain hal tersebut, siswa kelas tinggi akan bertanya kepada guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan.

j. Bekerja Keras

Wujud sikap kerja keras yang dimiliki siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan adalah selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik agar mendapatkan nilai bagus dan dapat naik kelas. Selain hal tersebut, siswa kelas tinggi akan mencatat materi pembelajaran yang dituliskan guru di papan tulis pada buku catatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta adalah dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, penggunaan cerita, serta penggunaan media pembelajaran. Faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta adalah adanya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, tersedianya fasilitas pembelajaran, dan adanya pemanfaatan sumber belajar dengan kegiatan *outing* atau kunjungan. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran IPS dan terbatasnya media pembelajaran. Cara yang digunakan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut adalah memberikan tambahan waktu pembelajaran dan melakukan pengadaan media pembelajaran, serta melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk meminimalisir jumlah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran IPS. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam perwujudan sikap nasionalisme siswa kelas tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta adalah rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, dan bekerja keras.

Saran

Berdasarkan simpulan, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan melalui pengadaan kantin kejujuran untuk meningkatkan perilaku jujur dalam diri siswa.
 - b. Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya penanaman sikap nasionalisme siswa, seperti paskibra dan Palang Merah Remaja (PMR).

2. Bagi Guru
 - a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru hendaknya membariskan siswa di depan kelas terlebih dahulu dan membiasakan untuk menyalami siswa satu persatu sebelum masuk kelas.
 - b. Guru hendaknya mempertahankan keteladanan yang baik, seperti penggunaan produk dalam negeri, selalu hadir ke sekolah tepat waktu, ataupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga diharapkan akan menjadi panutan bagi siswa.
3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mengimplementasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Citra Ayu. 2014. "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pecangaan," *Indonesian Journal of History education* (Vol. 3 Nomor 2). Hlm. 47-54.
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dahlan, Saronji. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Permanto, Toto. 2012. *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini*. Hlm. 86-88. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Sadikin. 2008. *Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.